BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini tidak pernah berhenti. Usaha tersebut dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia industri serta perkembangan iptek yang akselerasinya sangat cepat. Tanpa ada peningkatan kualitas dan penyeimbangan, dunia pendidikan akan terjebak pada situasi blunder, yaitu munculnya keadaan dimana pendidikan justru menjadi beban masyarat dan negara akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif dan *drilling.* Untuk itu, sistem pendidikan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.[1]

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang kompleks dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki sebuah perangkat untuk merancang pendidikan yang relevan dengan kemajuan masyarakat. Perangkat tersebut termuat dan tergambar dalam bentuk desain kurikulum yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan. Demikian ini, dimaksudkan sebagai acuan dalam mengarahkan proses belajar mengajar.

[1] Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Magnum Pustaka. 2012) hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[2] Beberapa kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir adalah Kurikulum Berbasis Kompotensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kurikulum 2013. Dalam penerapannya, lembaga pendidikan (sekolah) diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang ada. Di antara lembaga-lembaga pendidikan tersebut, ada yang melaksanakan sepenuhnya kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah secara murni, namun ada pula yang melakukan adaptasi dan adopsi dengan sistem kurikulum internasional.

Adaptasi kurikulum sendiri diartikan sebagai penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota OECD atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. Sedangkan adopsi kurikulum diartikan sebagai penambahan unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota OECD atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.[3] OECD pada dasarnya merupakan organisasi internasional yang didirikan dalam rangka membantu pemerintahan negara-negara anggotanya

[2]Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar* (Surabaya: LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), h.1
[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Final Kurikulum SBI* (Jakarta : Depdiknas, 2007), h.1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi tantangan globalisasi ekonomi yang berlokasi di Paris Perancis. Kurikulum nasional yang diadaptasi dan diadopsi dengan kurikulum internasional tersebut dinamakan dengan kurikulum adaptif. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22/2006, dan No.23/2006, bahwa sekolah-sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum pendidikannya.

Proses penyusunan kurikulum adaptif, ditempuh dengan cara *benchmarking curriculum*. Secara umum diketahui bahwa *benchmarking curriculum* atau kurikulum rujukan adalah proses untuk mendukung peningkatan kurikulum melalui kombinasi antara kurikulum dalam negeri dengan kurikulum luar negeri, di mana negara luar yang menjadi acuan penilaian adalah negara maju. Selanjutnya, dibentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah dan tim guru bidang studi untuk melakukan pengembagan kurikulum adaptif. Pengadaptasian dan pengembangan kurikulum yang dilakukan, harus menganut prinsip prinsip pengembangan kurikulum. Cara yang dilakukan adalah dengan menganalisa kompetensi dan materi yang terdapat dalam kurikulum internasional. Langkah selanjutnya yakni upaya penggabungan serta penambahan kompetensi dan materi yang ada dalam kurikulum nasional dan internasional tersebut agar menjadi satu kesatuan kurikulum yang mengakomodasi kedua tujuan kurikulum.

Dari sekian banyak kurikulum internasional, salah satu yang populer digunakan di Indonesia yaitu kurikulum *Cambridge Internasional*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Examinations (CIE). *Cambridge Internasional Examinations* (CIE) adalah bagian dari The Cambridge Assesment Group, organisasi nirlaba di bawah University of Cambridge. Jaringan penyelenggara sistem kurikulum ini telah digunakan di 150 negara. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, sejak pedidikan dasar hingga menengah. Siswa bebas memilih pelajaran sesuai kemampuan dan minat, sehingga mereka dapat mengeksplorasi kemampuannya. Sistem kurikulum yang umum diterapkan di sekolah-sekolah Inggris ini, juga banyak digunakan di Amerika Serikat, Kanada dan negara-negara lain, dengan beberapa penyesuaian. Secara berkala, dewan dan sindikasi universitas akan membantu mengarahkan pelaksanaan sistem kurikulum cambridge di sekolah-sekolah yang menggunakan sistem ini.

Cambridge Internasional Examination (CIE) menyediakan beberapa jenis kualifikasi kurikulum. Jenis kualifikasi kurikulum tersebut di antaranya adalah kurikulum *Cambridge Geberal Certificate of Education Ordinary Level* yang biasa disebut GCE 'O' level, *Internastional General Certificate of Secondary Education* (IGSSE), *Cambridge IGCSE Co-ordinated Sciences* dan *Cambridge General Certificate of Education Advanced and Advanced Subsidiary Level* atau yang biasa disebut GCE A & AS Level. Cambridge IGCSE, Cambridge AS dan A Level telah diakui oleh berbagai universitas dan perusahaan dunia terkemuka sebagai bukti terdepan di dalam kemampuan akademis. Cambridge IGCSE, adalah kurikulum internasional yang paling populer di dunia selama 16 tahun tahun, dan telah diterapkan di 3700 sekolah di 140 negara. Sedangkan, Cambridge AS dan A Level, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperuntukkan bagi peserta didik berusia 16 hingga 19 tahun, telah diimplementasikan di lebih dari 125 negara.[4] Oleh karena itu, beberapa sekolah menggunakan kurikulum adaptif dengan mengacu pada kurikulum cambridge. Demikian ini dilakukan karena lembaga pendidikan (sekolah) berkeinginan menghasilkan lulusan yang berkualitas yang diakui secara internasional. Siswa lulusan sekolah yang menggunakan kurikulum internasional dapat melanjutkan sekolah dengan kurikulum yang sama. Siswa tersebut tidak perlu mengikuti ujian kesetaraan atau penyesuaian, sebagaimana berlaku pada siswa yang berasal dari sekolah lain, dengan sistem kurikulum yang berbeda. Hal tersebut menjadi alasan beberapa sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum adaptif. Sebuah kurikulum yang sudah dirancang dengan baik tidak akan ada artinya jika tanpa proses pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua istilah yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya mempunyai posisi yang sama. Kurikulum merupakan segala sesuatu yang ideal, sedangkan pembelajaran merupakan realisasi dari idealisme suatu gagasan. Jika kurikulum adalah programnya, maka pembelajaran merupakan implementasinya. Jika kurikulum merupakan teorinya, maka pembelajaran adalah penerapannya. Jika kurikulum merupakan teorinya, maka pembelajaran merupakan praktiknya. Apa yang dilihat dan dilakukan dalam

[4] Lee Satryo Adjie, *Komparasi IB dan CIE dalam pendidikan dasar,diakses dari* http://cieofuai.wordpress.com/2012/01/17/komparasi-ib-dan-cie-dalam-pendidikan-dasar/ , pada tanggal 31 Mei 2013 pukul 10.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, itulah sesungguhnya kurikulum nyata (real curriculum).[5] Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis melakukan suatu penelitian seputar Cambridge Curriculum, yakni yang berjudul **"Implementasi Cambridge Curriculum pada Pembelajaran Siswa di MINU Pucang Sidoarjo".**

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian mengenai latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Cambridge Curriculum pada pembelajaran siswa di MINU Pucang Sidoarjo?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat diterapkannya Cambridge Curriculum pada pembelajaran siswa di MINU Pucang Sidoarjo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah disusun di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi kurikulum cambridge pada pembelajaran siswa di MINU Pucang Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum cambridge pada pembelajaran siswa di MINU Pucang Sidoarjo.

[5] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.23 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap Implementasi Cambridge Curriculum pada pembelajaran siswa di MINU Pucang Sidoarjo ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangasih dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Implementasi Cambridge Curriculum pada pembelajaran siswa, baik pada prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya maupun bagi masyarakat umum.
2. Secara Praktis, dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, dan para pihak yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan pada umumnya, serta bagi penulis khususnya agar menyadari betapa pentingnya mengetahui tentang Implementasi Cambridge Curriculum pada siswa dalam meningkatkan kualitas siswa dengan pemikiran yang luar biasa.
3. Secara Institusional/ kelembagaan, dapat digunakan sebagai pemikiran, bahan masukan dan bahan pertimbangan di MINU Pucang Sidoarjo dalam mengembangkan kurikulum adaptif dari luar negeri ini untuk menjadikan siswa siswi yang lebih unggul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. DEFINISI KONSEPTUAL

Supaya lebih memberikan pemahaman yang tepat, serta untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam judul penelitian ini, maka diberikan penjelasan dan pendefinisian masalah pada istilah-istilah yang ada pada judul penelitian ini. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan "Implementasi Kurikulum Cambridge pada Pembelajaran Siswa di MINU Pucang Sidoarjo" dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses beberapa ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

2). Kurikulum

Secara *Etimologi*, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu, *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu.[6] Dalam bahasa Latin, kurikulum berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course.* Sedangkan dalam bahasa Prancis, kurikulum dikaitkan dengan kata *courier* yang artinya *to run*, berlari. Kemudian, istilah itu digunakan untuk sejumlah *course* atau mata pelajaran yang harus ditempuh guna mencapai suatu gelar atau ijazah.[7] Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara

[6] Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 183

[7] S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.[8]

Adapun pengertian kurikulum menurut Dr. Rusman, M. Pd adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Sementara itu, Harold B. Alberty (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bahwa tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).[9] Lain halnya dengan pengertian kurikulum yang diungkap oleh Prof. Dr. Oemar Hamalik, yakni kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan atau sekolah bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[10]

3). Kurikulum Cambridge

Kurikulum Cambridge adalah salah satu kualifikasi kurikulum internasional yang dikeluarkan oleh Cambridge International Examination (CIE). Selain itu

[8] Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 36
[9] Dr. Rusman, M.Pd, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3
[10] Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum cambridge ini merupakan kurikulum adopsi dari luar negeri untuk menyeimbangkan pemikiran anak bangsa menuju yang lebih baik.

4). Pembelajaran siswa

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Triyanto, Pembelajaran adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan atau dijabarkan. Secara lebih simpel, pembelajaran merupakan produk dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman. Secara umum, pembelajaran ialah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik yakni, pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Beliau mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu:

- Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
- Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Sedangkan siswa adalah peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan di bawah pengawasan guru.

Jadi yang dimaksud dengan ***implementasi cambridge curriculum pada pembelajaran siswa*** adalah suatu proses beberapa ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan, salah satu kualifikasinya adalah kurikulum internasional yang dikeluarkan oleh Cambridge International Examination (CIE). Selain itu kurikulum cambridge ini merupakan kurikulum adopsi dari luar negeri untuk menyeimbangkan pemikiran anak bangsa menuju yang lebih baik melalui sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar berupa lembaga pendidikan dan di bawah pengawasan guru.

G. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang penerapan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan masing-masing sekolah sudah banyak ditulis oleh beberapa orang dalam skripsi maupun karya tulis baik dalam bentuk literer maupun studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan. Peneliti menemukan penelitian terdahulu yang memiliki tema hampir sama dengan skripsi ini yakni: Skripsi Ihsanudin Jaka Prakosa dengan judul *Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembahasan dalam penelitian tersebut mengenai berbagai upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dalam rangka melaksanakan kurikulumnya melalui penggabungan penggunaan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajarnya yaitu kurikulum Depag, kurikulum Diknas, dan kurikulum Pesantren.[11] Pada penelitian tersebut meskipun Madrasah Aliyah Wahid Hasyim juga mengadaptasikan kurikulumnya, akan tetapi kurikulum yang diadaptasi berbeda dengan yang ada di MINU Pucang Sidoarjo. Selain itu, skripsi Ihsanudin Jaka Prakosa lebih fokus pada pelaksaan penggabungan kurikulum yang diterapkan, sedangkan skripsi ini lebih fokus pada salah satu kurikulum yang diterapkan di MINU Pucang yaitu kurikulum Cambridge yang diadaptasi dari University Of Cambridge.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari 5 (lima) bab. Maka untuk lebih jelasnya penulisan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[11] Ihsanudin Jaka Prakosa, "Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : **PENDAHULUAN**, Dalam bab ini peneliti memaparkan secara singkat tentang beberapa permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini, yaitu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II : **KAJIAN PUSTAKA**, Dalam bab ini berisi kajian teori yang menjelaskan secara rinci tentang konsep kurikulum cambridge, dasar-dasar penetapan kurikulum cambridge di Indonesia, tujuan kurikulum cambridge.

BAB III : **METODE PENELITIAN**, Bab ini merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang peneliti gunakan yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.

BAB IV : **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**, Pada bab IV (empat) ini merupakan pembahasan mendetail yaitu gambaran umum MINU Pucang Sidoarjo, paparan data penelitian, dan analisis hasil penelitian.

BAB V : **PENUTUP**, Bab ini merupakan penutup dari seluruh rangkaian pembahasan, yaitu berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id